

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran masih menjadi suatu permasalahan khususnya di Negara berkembang seperti di Indonesia. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada berbanding terbalik dengan banyaknya jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat dan mengakibatkan terjadinya pengangguran besar-besaran didalam suatu Negara. Masalah pengangguran di Indonesia masih tidak bisa diatasi karena banyaknya SDM yang tidak dapat bersaing dan berkompetensi untuk memperoleh peluang kerja. Rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia yang tidak terserap di dunia usaha dan industri berakibat tingginya jumlah pengangguran di Indonesia. Sehingga jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berikut data pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2018-2019:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 2018-2019

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2018		2019
	Feb	Agust	Feb
Tidak/belum pernah sekolah	41.039	31.774	35.655
Tidak/belum tamat SD	446.812	326.962	435.655
SD	967.630	898.145	954.010
SLTP	1.249.761	1.131.214	1.219.767
SLTA Umum/SMU	1.650.636	1.930.320	1.680.794
SLTA Kejuruan/SMK	1.424.428	1.731.743	1.381.964
Akademik/Diploma	300.845	220.932	269.976
Universitas	789.133	729.601	839.019
TOTAL	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah angka pengangguran terbuka di Indonesia hingga Februari 2019 sebanyak 6.816.840 jiwa dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Sementara Tingkat pengangguran terbuka paling tinggi per Februari 2019 disumbang dari tingkat SLTA umum/SMU yaitu sebesar 1.680.794 jiwa, kemudian disusul dari tingkat SLTA kejuruan/SMK yaitu sebesar 1.381.964 jiwa. Ini menunjukkan bahwa lulusan SMA dan SMK menjadi penyumbang terbesar pengangguran terbuka. Sumbangsih pengangguran dari lulusan SMK sebesar 1.381.964 jiwa. artinya SMK menjadi salah satu penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia.

Salah satu tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Arif Rifai & Barnawi, 2012:13).

Tetapi pada kenyataan yang terjadi, SMK menjadi penyumbang yang tertinggi bagi tingkat pengangguran. Dimana seharusnya lulusan SMK dapat secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran dengan pengetahuan dan *skill* yang diperoleh di bangku SMK. Untuk meminimalisir kemiskinan, kriminalitas, pengangguran dan kesenjangan sosial maka pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat siswa SMK untuk berwirausaha.

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Suprijanto, dalam jurnal Sifa Farida (2016;227) minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk

ikut serta dalam suatu kegiatan. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008:102) minat (interest) adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif.

Sementara Indra Abintya Rifai (2016:42) mengemukakan bahwa:

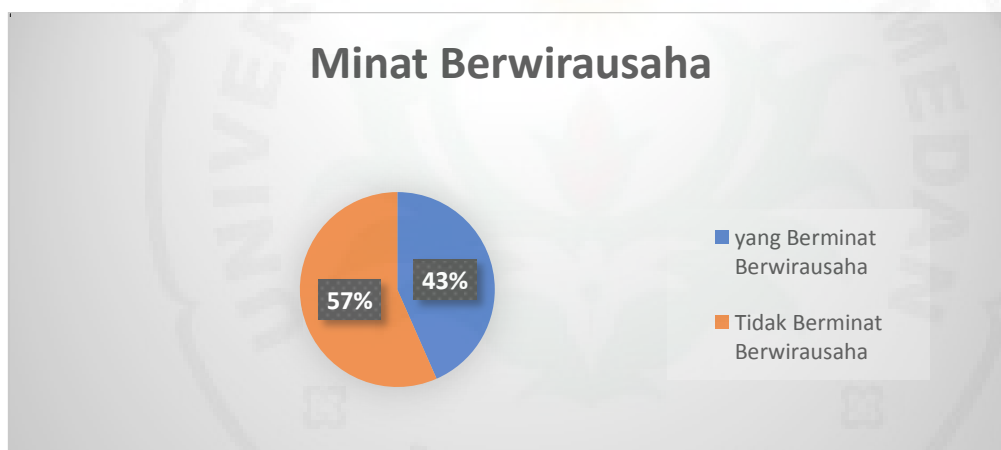
Minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terhadap responden

didapatkan hasil bahwa siswa SMK 1 Medan lebih berminat menjadi seorang pegawai negeri sipil (PNS) dan seorang pegawai swasta. Para siswa beranggapan bahwa menjadi seorang pegawai negeri sipil (PNS) dan seorang pegawai swasta tidak memiliki resiko. Mereka akan mendapatkan gaji tetap setiap bulannya tanpa memiliki resiko yang terjadi. Berbanding terbalik dengan wirausaha, dimana para siswa beranggapan bahwa menjadi seorang wirausaha memiliki resiko yang tinggi, memiliki keberanian tinggi dan harus memiliki pengetahuan yang cukup kuat mengenai kewirausahaan. Hal ini didukung dengan hasil Observasi yang dilakukan penulis kepada 30 responden siswa di SMK Negeri 1 Medan kelas XI Pemasaran, diketahui bahwa:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Minat Berwirausaha Pada Siswa XI Pemasaran SMK Negeri 1 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Minat Menjadi Berwirausaha		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
XI Pemasaran 1	15	6	9	40%	60%
XI Pemasaran 2	15	7	8	46,7%	53,3%
Jumlah	30	13	17	43.4%	56.6%

Sumber: Siswa Kelas XI Pemasaran



Dari 30 siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Medan yang diobservasi, diperoleh data bahwa siswa yang memiliki minat berwirausaha sebanyak 13 orang atau setara dengan 43,4%, sedangkan yang tidak memiliki minat berwirausaha sebanyak 17 orang atau setara dengan 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Medan masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui penyebaran angket, rendahnya minat berwirausaha siswa dikarenakan belum memiliki kepercayaan diri yang kuat, belum siap menerima resiko yang ada dan akan yang terjadi, pengetahuan berwirausaha yang kurang serta modal yang tinggi menjadi penghalang untuk berwirausaha.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa perlu adanya upaya, praktik, latihan dan pendidikan mengenai kewirausahaan yang diajarkan sejak dini. Dimana, menurut Prawirikusumo. S (dalam Suryana, 2011:10) mengemukakan bahwa:

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai sesuatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Jadi diharapkan dengan pendidikan kewirausahaan di bangku smk menghasilkan sesuatu yang baru bagi dunia wirausaha saat ini dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.

Sedangkan Indra Abintya Rifai (2016:44) mengemukakan bahwa: Pendidikan kewirausahaan adalah proses perbuatan berbagai macam kegiatan dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman mengenai kewirausahaan dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.

Namun pendidikan kewirausahaan bukan semata-mata hanya diperoleh dari pendidikan formal seperti menyajikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saja, melainkan bisa diperoleh dari pendidikan informal seperti pengetahuan dari lingkungan keluarga maupun diperoleh dari pendidikan non formal seperti pelatihan kewirausahaan atau pelatihan kerja. Pendidikan kewirausahaan ini diberikan pada SMK mengikuti kompetensi keahlian masing-masing dengan teori dan praktik. Kombinasi seperti ini diharapkan agar siswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan setelah lulus. Karena dengan pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak SMK diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk bekal setelah lulus nantinya.

SMK Negeri 1 Medan merupakan salah satu SMK yang memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan dan selalu berupaya sebisa mungkin

melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya. Berikut adalah data ketuntasan nilai siswa dalam materi pembelajaran Kewirausahaan.

Tabel 1.3
Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Medan
Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Kelas	Jumlah Siswa	\geq KKM (75)
		Tuntas (Siswa)
XI Pemasaran 1	33	33
XI Pemasaran 2	32	32
Jumlah	65	65

Sumber: SMK Negeri 1 Medan

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan melalui wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan, semua siswa XI pemasaran lulus pelajaran kewirausahaan, hal ini di buktikan dari hasil nilai yang diperoleh siswa yang mencapai target KKM (Kriteria ketuntasan Minimal). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan disekolah memadai dan dari data observasi yang dilakukan, diketahui bahwasannya siswa hanya berfokus pada nilai saja dalam mencapai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal). Hal ini di buktikan dari data observasi siswa tentang minat dan hasil nilai kewirausahaan. Dimana siswa di SMK negeri 1 Medan jurusan Pemasaran memiliki minat berwirausaha yang rendah akan tetapi pada hasil proses pembelajaran kewirausahaan malah siswa memiliki nilai yang tinggi. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa tidak bisa atau tidak mampu mengamplikan ilmu kewirausahaan yang mereka peroleh dari sekolah. Disamping bekal dari pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *business center*.

Menurut Olivia (2015:02) dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan agar lebih maksimal perlu dukungan dari pihak sekolah membuat program dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas, salah satunya adalah pemanfaatan *business center*.

Direktorat PSMK, Indra dan Sucihatiningssih (2016:45) menyatakan bahwa:

Business Center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan/retail. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan Pendidikan.

Dengan disediakannya fasilitas seperti *business center* di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan *skill* nya di bidang kewirausahaan. Dalam *business center* terdapat berbagai macam barang yang harus dijual dan berbagai jasa yang ditawarkan pada pelanggan. Siswa berlatih untuk menangani pelanggan dari lingkungan sekitar sekolah, sehingga jiwa kewirausahaannya akan terlatih dan terasa.

SMK Negeri 1 Medan menyediakan *Business Center* sebagai praktik usaha oleh para siswa yang diberikan nama *alfamart*. Dimana *Business Center* menyediakan barang dagangan untuk dijual yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat kewirausahaan para siswa di SMK Negeri 1 Medan. Keberadaan *Business Center* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dikelas dan memberikan wadah serta peluang bagi siswa untuk menumbuhkembangkan potensi wirausaha yang dimiliki.

Adapun pelaksanaan kegiatan *Business Center* di SMK Negeri 1 Medan dengan melibatkan siswa dan guru serta distributor-distributor produk. Dimana

siswa dilatih dan diajari dalam melakukan transaksi/penjualan dengan memberikan pelayanan prima, dan menata produk yang bagus sesuai dengan jenis dan ukuran-ukuran dari produk tersebut. Sementara guru diikuti serta dalam pelaksanaan kegiatan, serta melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti distributor-distributor produk baik itu makanan ringan, perlengkapan alat tulis, dan lain sebagainya.

Berikut ini hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 30 responden tentang pelaksanaan *Business Center* di SMK N 1 Medan:

Tabel 1.4
Pelaksanaan kegiatan *Business Center* Di SMK Negeri 1 Medan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Adanya fasilitas <i>Business Center</i> mendorong siswa untuk membuka usaha	15	50%	15	50%
2	Barang dagangan yang tersedia di <i>business center</i> mencukupi untuk kegiatan kewirausahaan siswa.	19	63,4%	11	36,6%
3	Peralatan <i>business center</i> untuk mendukung kegiatan kewirausahaan siswa dalam kondisi baik.	21	70%	9	30%
4	Sarana dan prasarana yang berada di <i>business center</i> sudah cukup memadai	15	50%	15	50%
5	Saya mendapatkan ilmu dan pengalaman kerja dengan memanfaatkan <i>Business Center</i> untuk menghadapi dunia usaha nantinya.	18	60%	12	40%

(Sumber: Diolah Oleh peneliti)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Business Center* yang dilakukan disekolah cukup memadai baik dalam fasilitas maupun ilmu untuk praktik pengalaman kerja yang diberikan kepada siswa. Namun dari hasil tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang kurang optimal dalam pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan *Business Center* sehingga kurang menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha pada siswa.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah pengangguran.
2. Sedikitnya lapangan pekerjaan tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja yang banyak dan meningkat.
3. Daya saing tidak terserap oleh tenaga kerja.
4. SMK penyumbang pengangguran terbesar.
5. Rendahnya Minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Medan.
6. Siswa kurang antusias dalam kegiatan yang berbaur wirausaha sehingga mereka kurang berminat dalam berwirausaha.
7. Siswa hanya berfokus/berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata pelajaran kewirausahaan tersebut sebagai peluang dalam memulai suatu usaha.

8. Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya *Business Center* sebagai tempat praktik kewirausahaan.
9. Pemanfaatan *Business Center* kurang optimal dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Medan

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Pendidikan kewirausahaan (X1), *Business Center* (X2), minat berwirausaha (Y) pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah Ada Pengaruh *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?

3. Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha.
2. Bagi sekolah

Sebagai bahan tambahan informasi dan masukkan bagi SMK Negeri 1 Medan jurusan Pemasaran mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *Business Center* terhadap minat berwirausaha.

3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan minat berwirausaha siswa.

